

## Pengalaman dan Ketertarikan Generasi Muda dalam Dunia Peternakan Lokal

Najwa Diva Kurnia<sup>1</sup>, Reyhan Nur Wahid<sup>2</sup>, Wahyu Putra Juanda<sup>3</sup>, Ardina Tanjungsari<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*e-mail: [divakurnianajwa@gmail.com](mailto:divakurnianajwa@gmail.com)

Diterima:  
05 July 2026

Dipresentasikan:  
30 July 2026

Terbit:  
5 Oktober 2026

### ABSTRAK

Sektor peternakan lokal memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan dan pelestarian plasma nutfah, namun regenerasi peternak oleh generasi muda masih menjadi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman generasi muda terhadap dunia peternakan lokal, tingkat ketertarikan mereka, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2026 di lingkungan Program Studi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri, dengan instrumen berupa kuesioner tertutup 15 butir pernyataan berskala Likert yang telah diuji validitas (korelasi Pearson Product Moment,  $r = 0,803-0,906$ ;  $p < 0,01$ ) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,973). Analisis deskriptif terhadap 58 responden dengan data lengkap menunjukkan bahwa generasi muda memiliki tingkat pengalaman yang tinggi terhadap dunia peternakan lokal (rata-rata skor 3,58; 53,4% kategori tinggi) dan tingkat ketertarikan yang tinggi (rata-rata skor 3,77; 58,6% kategori tinggi). Analisis korelasi dan regresi linier berganda menunjukkan bahwa dimensi pengalaman ( $r = 0,911$ ) dan dimensi persepsi terhadap faktor pendukung usaha peternakan ( $r = 0,868$ ) secara bersama-sama menyumbang 87,8% variansi ketertarikan ( $R^2 = 0,878$ ), dengan persepsi terhadap kehormatan profesi peternak dan peran peternak dalam ketahanan pangan sebagai faktor dengan hubungan paling kuat, diikuti oleh ketersediaan sumber daya lokal, modernisasi teknologi, dan prospek finansial jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi muda pada dasarnya memiliki modal pengalaman dan minat yang cukup besar terhadap sektor peternakan lokal, sehingga upaya peningkatan regenerasi peternak dapat difokuskan pada penguatan citra sosial, ketahanan pangan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha peternakan.

**Kata Kunci:** Generasi Muda; Peternakan Lokal; Plasma Nutfah; Minat; Validasi Instrumen

### PENDAHULUAN

Sektor peternakan lokal memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, pelestarian plasma nutfah, serta peningkatan ekonomi masyarakat. Indonesia sebagai negara agraris memiliki berbagai jenis ternak lokal yang tersebar di berbagai daerah, seperti sapi Bali, kambing Kacang, ayam Kampung, itik Mojosari, dan beberapa jenis ternak lokal lainnya yang memiliki keunggulan adaptasi terhadap lingkungan tropis. Keberadaan ternak lokal tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga bagian dari kekayaan genetik bangsa yang harus dijaga keberlanjutannya (Purnama et al., 2025).

Di tengah perkembangan teknologi dan modernisasi, minat generasi muda terhadap dunia peternakan mengalami perubahan. Sebagian generasi muda menganggap peternakan sebagai pekerjaan tradisional, berat, dan kurang menjanjikan secara ekonomi. Namun di sisi lain, muncul pula generasi muda yang mulai tertarik mengembangkan peternakan berbasis teknologi digital, konten edukasi, hingga bisnis peternakan modern (Lokon & Indrawati, 2025). Ketertarikan generasi muda pada dasarnya tercermin dari perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan kemauan seseorang terhadap suatu bidang (Winkel, 2004). Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika pengalaman dan ketertarikan generasi muda terhadap sektor peternakan lokal.

Pengalaman generasi muda dalam dunia peternakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, kondisi ekonomi, perkembangan media sosial, hingga peluang usaha yang tersedia. Generasi muda yang tumbuh di lingkungan peternak cenderung memiliki pengalaman langsung dalam pemeliharaan ternak, sedangkan generasi muda di wilayah perkotaan lebih banyak mengenal peternakan melalui media digital dan pendidikan formal. Perbedaan pengalaman tersebut dapat memengaruhi tingkat ketertarikan mereka terhadap dunia peternakan lokal (Wiranata et al., 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap sektor peternakan. Saat ini peternakan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas konvensional, tetapi juga dapat dikembangkan melalui inovasi modern seperti pemasaran digital, smart farming, dan pengelolaan usaha berbasis teknologi (Nurdayati et al., 2024). Hal ini membuka peluang baru bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam pelestarian dan pengembangan plasma nutfah ternak lokal.

Namun demikian, rendahnya regenerasi peternak masih menjadi tantangan yang cukup serius. Banyak generasi muda lebih memilih bekerja di sektor industri atau jasa dibandingkan melanjutkan usaha peternakan keluarga. Perspektif generasi muda yang menganggap sektor pertanian dan peternakan kurang menjanjikan turut memengaruhi rendahnya minat mereka untuk terjun ke bidang ini (Gulo et al., 2018). Jika kondisi ini terus berlangsung, keberlanjutan peternakan lokal dan pelestarian plasma nutfah ternak lokal dapat terancam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengalaman serta tingkat ketertarikan generasi muda terhadap dunia peternakan lokal (Lokon & Indrawati, 2025).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda dalam dunia peternakan lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pengembangan peternakan lokal serta pelestarian plasma nutfah ternak lokal di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengalaman generasi muda terhadap dunia peternakan lokal; (2) mengetahui tingkat ketertarikan generasi muda terhadap dunia peternakan lokal; dan (3) mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan generasi muda dalam dunia peternakan lokal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat pengalaman dan ketertarikan generasi muda terhadap dunia peternakan lokal secara terstruktur dan terukur. Desain survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden secara langsung dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2026 di lingkungan mahasiswa Program Studi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi responden sebagai generasi muda yang memiliki latar belakang akademis di bidang peternakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman atau ketertarikan terhadap dunia peternakan lokal.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 15 butir pernyataan (P1 sampai P15) dengan skala Likert. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah uji validitas untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total signifikan pada taraf 0,01 (two-tailed). Tahap kedua adalah uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha  $\geq 0,70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut. Pengujian dilakukan terhadap 15 butir pernyataan (P1–P15) dengan N = 52 responden menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dua arah.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

| Butir | Pearson Correlation (r-hitung) | Sig. (2-tailed) | N  | Keterangan |
|-------|--------------------------------|-----------------|----|------------|
| P1    | 0,859                          | 0,000           | 52 | Valid      |
| P2    | 0,879                          | 0,000           | 52 | Valid      |
| P3    | 0,850                          | 0,000           | 52 | Valid      |
| P4    | 0,893                          | 0,000           | 52 | Valid      |
| P5    | 0,878                          | 0,000           | 52 | Valid      |
| P6    | 0,841                          | 0,000           | 52 | Valid      |
| P7    | 0,873                          | 0,000           | 52 | Valid      |
| P8    | 0,884                          | 0,000           | 52 | Valid      |
| P9    | 0,885                          | 0,000           | 52 | Valid      |
| P10   | 0,803                          | 0,000           | 51 | Valid      |

|     |       |       |    |       |
|-----|-------|-------|----|-------|
| P11 | 0,906 | 0,000 | 52 | Valid |
| P12 | 0,888 | 0,000 | 52 | Valid |
| P13 | 0,820 | 0,000 | 52 | Valid |
| P14 | 0,890 | 0,000 | 51 | Valid |
| P15 | 0,885 | 0,000 | 52 | Valid |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, seluruh butir pernyataan (P1–P15) menunjukkan nilai korelasi Pearson dengan skor total yang berkisar antara 0,803 hingga 0,906 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir instrumen dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,973            | 15         |

Berdasarkan Tabel 2, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,973 dengan jumlah 15 butir pernyataan. Hasil uji reliabilitas item-total lengkap disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Item-Total Statistics**

| Butir | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1    | 53,94                      | 170,576                        | 0,815                            | 0,972                            |
| P2    | 53,90                      | 165,570                        | 0,846                            | 0,971                            |
| P3    | 53,75                      | 167,914                        | 0,803                            | 0,972                            |
| P4    | 53,65                      | 164,913                        | 0,860                            | 0,971                            |
| P5    | 53,67                      | 164,547                        | 0,841                            | 0,972                            |
| P6    | 53,53                      | 168,934                        | 0,786                            | 0,972                            |
| P7    | 53,61                      | 167,563                        | 0,831                            | 0,972                            |
| P8    | 53,47                      | 167,614                        | 0,843                            | 0,971                            |
| P9    | 53,57                      | 165,410                        | 0,847                            | 0,971                            |
| P10   | 53,31                      | 172,060                        | 0,778                            | 0,973                            |
| P11   | 53,63                      | 164,158                        | 0,877                            | 0,971                            |
| P12   | 53,57                      | 166,370                        | 0,873                            | 0,971                            |
| P13   | 53,69                      | 168,100                        | 0,763                            | 0,973                            |
| P14   | 53,49                      | 167,535                        | 0,873                            | 0,971                            |
| P15   | 53,55                      | 167,213                        | 0,846                            | 0,971                            |

### Deskripsi Pengalaman Generasi Muda

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, dilakukan analisis deskriptif terhadap dimensi pengalaman generasi muda yang diukur melalui lima butir pernyataan (P1–P5), meliputi akses informasi mengenai peternakan lokal, interaksi langsung dengan ternak lokal, pengalaman praktis dalam bisnis peternakan, keterlibatan dalam proses pemeliharaan, serta dukungan lingkungan sekitar. Analisis dilakukan terhadap 58 responden dengan data lengkap dari total 60 pengisi kuesioner.

Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata dimensi pengalaman sebesar 3,58 ( $SD = 1,00$ ) dari skala 1–5, yang berada pada kategori tinggi. Distribusi kategori tingkat pengalaman generasi muda disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Distribusi Kategori Tingkat Pengalaman Generasi Muda**

| Kategori | Interval Skor | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------|---------------|---------------|----------------|
| Rendah   | 1,00–2,33     | 5             | 8,6            |
| Sedang   | 2,34–3,66     | 22            | 37,9           |
| Tinggi   | 3,67–5,00     | 31            | 53,4           |

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar generasi muda (53,4%) memiliki tingkat pengalaman yang tinggi terhadap dunia peternakan lokal, 37,9% berada pada kategori sedang, dan hanya 8,6% yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman langsung yang cukup memadai, baik melalui akses informasi, interaksi langsung dengan ternak lokal, maupun keterlibatan dalam lingkungan peternakan keluarga atau sekitar tempat tinggal. Dengan demikian, hasil ini secara langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian pertama.

### **Deskripsi Tingkat Ketertarikan Generasi Muda**

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, dilakukan analisis deskriptif terhadap dimensi ketertarikan generasi muda yang diukur melalui lima butir pernyataan (P11–P15), meliputi pengaruh figur generasi muda yang sukses di bidang peternakan berbasis teknologi digital, ketertarikan membuat atau membagikan konten edukasi peternakan, minat menjadikan peternakan sebagai karier utama, tantangan untuk berinovasi, serta keinginan mendalami pengetahuan peternakan lokal lebih lanjut.

Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata dimensi ketertarikan sebesar 3,77 (SD = 0,97) dari skala 1–5, yang berada pada kategori tinggi. Distribusi kategori tingkat ketertarikan generasi muda disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Distribusi Kategori Tingkat Ketertarikan Generasi Muda**

| Kategori | Interval Skor | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------|---------------|---------------|----------------|
| Rendah   | 1,00–2,33     | 4             | 6,9            |
| Sedang   | 2,34–3,66     | 20            | 34,5           |
| Tinggi   | 3,67–5,00     | 34            | 58,6           |

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 58,6% responden berada pada kategori ketertarikan tinggi, 34,5% pada kategori sedang, dan 6,9% pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum generasi muda dalam penelitian ini memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap dunia peternakan lokal, baik dari sisi minat berkarier, keinginan berinovasi, maupun minat membuat konten edukasi peternakan di media sosial. Dengan demikian, hasil ini secara langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian kedua.

### **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketertarikan Generasi Muda**

Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga, dilakukan analisis korelasi dan regresi linier berganda antara dimensi pengalaman serta dimensi persepsi terhadap faktor pendukung usaha peternakan (P6–P10, meliputi prospek finansial, modernisasi teknologi, peran dalam ketahanan pangan, persepsi kehormatan profesi, dan ketersediaan sumber daya lokal) terhadap tingkat ketertarikan generasi muda. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti et al. (2025) yang menemukan bahwa faktor persepsional turut memengaruhi minat pemuda dalam usaha peternakan unggas.

Hasil korelasi dan kontribusi masing-masing faktor pendukung disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Korelasi Faktor Pendukung terhadap Ketertarikan Generasi Muda**

| Faktor                               | Rata-rata Skor | Korelasi dengan Ketertarikan (r) | Sig.  |
|--------------------------------------|----------------|----------------------------------|-------|
| Persepsi kehormatan profesi peternak | 3,79           | 0,806                            | 0,000 |
| Peran dalam ketahanan pangan         | 3,93           | 0,802                            | 0,000 |
| Modernisasi teknologi peternakan     | 3,81           | 0,769                            | 0,000 |
| Ketersediaan sumber daya lokal       | 4,03           | 0,761                            | 0,000 |
| Prospek finansial jangka panjang     | 3,88           | 0,713                            | 0,000 |

Selain analisis per-faktor, dilakukan pula analisis regresi linier berganda dengan ketertarikan sebagai variabel terikat, serta dimensi pengalaman dan dimensi persepsi faktor pendukung sebagai variabel bebas. Ringkasan hasil disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda ( $R^2 = 0,878$ )**

| Variabel Prediktor                | Korelasi dengan Ketertarikan (r) | Koefisien Regresi (B) |
|-----------------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| Dimensi Pengalaman                | 0,911                            | 0,593                 |
| Dimensi Persepsi Faktor Pendukung | 0,868                            | 0,402                 |

Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi pengalaman memiliki korelasi yang sangat kuat dengan ketertarikan ( $r = 0,911$ ;  $p < 0,01$ ), demikian pula dimensi persepsi faktor pendukung ( $r = 0,868$ ;  $p < 0,01$ ). Model regresi berganda menunjukkan bahwa kedua dimensi tersebut secara bersama-sama menyumbang 87,8% variansi ketertarikan generasi muda ( $R^2 = 0,878$ ), Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pengalaman beternak berhubungan signifikan dengan tingkat minat pemuda dalam usaha sapi potong. dengan kontribusi dimensi pengalaman ( $B = 0,593$ ) yang lebih besar dibandingkan dimensi persepsi faktor pendukung ( $B = 0,402$ ). Pada tingkat butir, persepsi terhadap kehormatan profesi peternak ( $r = 0,806$ ) dan peran peternak dalam ketahanan pangan ( $r = 0,802$ ) merupakan faktor dengan hubungan paling kuat terhadap ketertarikan, diikuti oleh ketersediaan sumber daya lokal, modernisasi teknologi, dan prospek finansial jangka panjang. Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan generasi muda terhadap dunia peternakan lokal meliputi tingkat pengalaman langsung serta persepsi terhadap prospek ekonomi, modernisasi teknologi, peran ketahanan pangan, citra sosial profesi, dan ketersediaan sumber daya lokal. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ketiga.

## PEMBAHASAN

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 butir pernyataan instrumen penelitian dinyatakan valid dengan nilai korelasi Pearson antara 0,803 (P10) hingga 0,906 (P11) dan nilai signifikansi 0,000 pada taraf 0,01 (two-tailed). Hal ini berarti setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud, yaitu pengalaman dan ketertarikan generasi muda terhadap dunia peternakan lokal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total.

Hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,973, yang jauh melampaui batas minimal reliabilitas yang diterima secara umum yaitu 0,70. Nilai Alpha sebesar 0,973 termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini berarti apabila instrumen digunakan kembali dalam kondisi dan waktu yang berbeda, hasil pengukuran akan tetap konsisten. Temuan ini mendukung penelitian Lokon dan Indrawati (2025) yang menekankan pentingnya instrumen yang andal dalam mengukur minat generasi muda terhadap sektor peternakan.

Ditinjau dari nilai Corrected Item-Total Correlation pada Tabel 3, butir P11 memperoleh nilai tertinggi (0,877) yang mengindikasikan bahwa pernyataan tersebut paling konsisten dalam mengukur konstruk keseluruhan. Sebaliknya, butir P13 memperoleh nilai terendah (0,763) namun tetap berada di atas ambang batas 0,30 sehingga masih dinyatakan layak dipertahankan dalam instrumen. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted pada seluruh butir berkisar antara 0,971 hingga 0,973, yang berarti penghapusan butir manapun tidak akan meningkatkan reliabilitas secara signifikan. Dengan demikian, seluruh butir instrumen terbukti valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengukuran pengalaman dan ketertarikan generasi muda terhadap dunia peternakan lokal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, generasi muda dalam penelitian ini memiliki tingkat pengalaman yang tergolong tinggi terhadap dunia peternakan lokal (rata-rata skor 3,58; 53,4% responden pada kategori tinggi), terutama dalam hal akses informasi dan interaksi langsung dengan ternak lokal di lingkungan sekitar. Kedua, tingkat ketertarikan generasi muda terhadap dunia peternakan lokal juga tergolong tinggi (rata-rata skor 3,77; 58,6% responden pada kategori tinggi), yang tercermin dari minat berkarier, keinginan berinovasi, serta ketertarikan membuat dan membagikan konten edukasi peternakan di media sosial. Ketiga, faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan generasi muda meliputi dimensi pengalaman langsung ( $r = 0,911$ ) dan dimensi persepsi terhadap faktor pendukung usaha peternakan ( $r = 0,868$ ), yang secara bersama-sama menyumbang 87,8% variansi ketertarikan ( $R^2 = 0,878$ ), dengan persepsi terhadap kehormatan profesi peternak dan peran peternak dalam ketahanan pangan sebagai faktor dengan hubungan paling kuat, diikuti oleh ketersediaan sumber daya lokal, modernisasi teknologi, dan prospek finansial jangka panjang. Faktor-faktor tersebut juga konsisten dengan penelitian Indey et al. (2021) yang mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat pemuda dalam

usaha peternakan sapi potong. Instrumen penelitian yang digunakan juga terbukti valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,973), sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menjawab seluruh rumusan masalah dan tujuan penelitian, sekaligus menjadi dasar bagi upaya peningkatan partisipasi dan regenerasi generasi muda dalam pelestarian plasma nutfah ternak lokal di Indonesia. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor-faktor ini secara lebih mendalam pada populasi yang lebih luas dan beragam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, F., Pramusintha, B., & Fatati. (2026). Analisis tingkat minat pemuda dalam beternak sapi potong di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *JIPENA: Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 3(2), 9–18.
- Gulo, W., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia*, 12(1), 60–71.
- Indey, N., Sulistyana, S. M., & Azizah, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam usaha peternakan sapi potong di Dusun Krajan, Desa Kemiri, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(3), 150–161.
- Lokon, P., & Indrawati, E. (2025). Minat generasi muda terhadap usaha peternakan di Desa Cibalung, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi "SainTek"*, 2(2), 420–428.
- Nurdayati, N., Sudarmanto, B., Mubarakah, W. W., Purwono, E., & Makmun, L. (2024). Model Pendampingan Generasi Millennial Sektor Pertanian Berkelanjutan melalui Optimalisasi Pemberdayaan Asset Social Movement menghadapi Era Pertanian Cerdas Digital 4.0 (Digital Smart Farming 4.0). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 21(1), 42–59.
- Purnama, I., Juanda, F., Raisa, D. M., et al. (2025). Peran Usaha Ternak dalam mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Hortikultura (JIPHO)*, 4(7), 511–517. <https://doi.org/10.56625/jipho.v7i4.406>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, C. D., Zuhriyah, A., & Widodo, S. (2025). Faktor persepsional yang mempengaruhi minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging. *JIPHO (Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo)*, 7(3), 287–295. <https://doi.org/10.56625/jipho.v7i3.225>
- Wiranata, M. A., Yasin, M., & Anam, K. (2025). Faktor Penentu Minat Pemuda dalam Berwirausaha Ternak Domba di Kabupaten Jember. *Jurnal Peternakan*, 05(02), 235–247.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.